



## Pengaruh *System Fullday School* Pada Kemandirian Anak PAUD Baitun Na'im Blitar

Wiwik Suatin <sup>1</sup>, Eka Purwanti <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Psikologi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

Email: <sup>1</sup> wiwiksuatin07@gmail.com, <sup>2</sup> ekapurwanti05@gmail.com

| Informasi artikel   | ABSTRACT  |
|---|---|
| <p>Sejarah artikel:<br/>Diterima 17<br/>Maret 2023<br/>Revisi 29 Maret<br/>2023<br/>Dipublikasikan<br/>2 April 2023<br/>DOI</p> <p><b>Keyword:</b><br/>Influence<br/>Full Day School<br/>Child Independence</p> | <p>The motive of this studies is to decide the impact of the Fullday college system at the independence of youngsters at PAUD Baitun Na'im Blitar. The location of this studies is PAUD Baitun Na'im Ngadri Blitar Regency. The topics on this studies have been all students of PAUD Baitun Na'im Blitar Islamic school, totaling 50 students divided into 2 groups, specifically the regular institution and full day. The ordinary institution has 23 students, even as the overall day group has 27 students. The age variety in both groups is students elderly four to six years. ordinary PAUD runs from 7am to ten:30am, at the same time as full day PAUD runs longer from 7am to a few:30pm. The research type is quantitative research with a comparative method. information collection in this studies makes use of a Likert scale that's a easy and direct system able to measuring the level of kid's independence, which includes favorable items and unfavorable objects. The effects of scholar research in PAUD Baitun Na'im Islamic school each in fullday and ordinary agencies, greater college students have a level of independence at a slight stage is 46% of the totality of students, college students with a massive degree of independence as a whole lot as 38%, while 16% of college students have a low level of independence. the description of the outcomes indicates that there is no effect and contrast of the extent of independence of young youngsters who comply with the fullday and ordinary PAUD programs.</p>  |
| <p><b>Kata kunci:</b><br/>Pengaruh<br/>Fullday School<br/>Kemandirian<br/>Anak</p>  | <p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Tujuan penelitian ini guna mengetahui Pengaruh <i>System Fullday School</i> Pada Kemandirian Anak PAUD Baitun Na'im Blitar. Tempat riset ini di PAUD Baitun Na' im Ngadri Kabupaten Blitar. Subjek dalam penelitian t ini seluruh siswa- siswi PAUD Baitun Na'im Blitar <i>Islamic School</i> yang berjumlah 50 siswa yang dibagi ke dalam 2 kelompok, ialah kelompok reguler serta <i>full day</i>. Kelompok reguler terdapat 23 orang siswa, sebaliknya pada kelompok <i>full day</i> dengan 27 orang siswa. Rentang umur pada kedua kelompok merupakan siswa usia 4-6 tahun. PAUD Reguler berlangsung mulai jam 07. 00- 10. 30 wib, sebaliknya PAUD dengan sistem <i>full day</i> berlangsung lebih lama jam 07. 00- 15. 30 wib. Metode penelitian ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini memakai skala Likert yang ialah prosedur sederhana serta langsung mampu mengukur tingkatan kemandirian anak, ialah terdiri dari aitem <i>favourable</i> serta aitem <i>unfavourable</i>. Hasil riset siswa yang terdapat di PAUD Baitun Na'im <i>Islamic School</i> baik di kelompok <i>fullday</i> serta reguler, lebih banyak siswanya yang mempunyai tingkatan kemandirian pada taraf sedang ialah sebesar 46% dari total totalitas siswa, siswa dengan tingkatan kemandirian yang besar sebanyak 38%, sedangkan 16% siswa mempunyai tingkatan kemandirian yang rendah. Deskripsi hasil menampilkan data tidak terdapat pengaruh dan perbandingan tingkatan kemandirian anak umur dini yang mencontohi program PAUD <i>fullday</i> serta reguler.</p> |

### Pendahuluan

Kemandirian merupakan keterampilan yang dimiliki anak yang memiliki keyakinan

diri serta motivasi yang besar dalam dirinya untuk dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri artinya tidak banyak tergantung dengan

orang lain khususnya orang tuanya. Anak yang memiliki tingkat kemandirian rendah senantiasa menunjukkan perilaku untuk senantiasa didampingi ataupun ditunggu baik orang tuanya maupun saudaranya saat berkegiatan di sekolah ataupun ditempat bermain. Berbeda dengan anak yang mempunyai kemandirian, yang berani memutuskan pilihannya sendiri tingkatan keyakinan dirinya lebih nampak, dan gampang membiasakan diri dengan area serta sahabat bermain ataupun orang asing yang baru dikenalnya. Tidak hanya pola asuh, area sekolah dapat membentuk terjadinya kemandirian anak. Selain itu, sekolah perlu berkontribusi serta berkomitmen untuk menanamkan nilai kemandirian yang telah dicontohkan lewat pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Lembaga sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian anak (Khotijah, 2018).

Kemandirian merupakan sesuatu upaya yang dicoba serta dimaksudkan guna melatih anak dalam memecahkan permasalahannya (Yuliani, 2007). Parker dalam Debora, menjelaskan jika kemandirian merupakan keterampilan guna mengelola seluruh keterampilan yang dimiliki, memahami cara mengatur waktu, berjalan serta pemikiran yang mandiri, diikuti keterampilan guna memahami akibat serta mencari pemecahan permasalahan (Debora, 2006). Pada usia prasekolah anak mulai berinisiatif, oleh karena itu orangtua diharapkan lebih banyak mendengarkan dan memberikan kebebasan berinisiatif dengan cara membantu mengembangkan pola pikir secara mandiri sehingga anak dapat berlatih menjalankan tugasnya serta tidak bergantung kepada orang lain. Tugas menjalankan tanggungjawab atas perilakunya bertumbuh sejalan dengan bertambahnya usia. Orangtua dapat memulai dengan membagikan untuk melaksanakan tugas- tugas yang sederhana mulai dari usia anak (Subrata dalam Suwarsiyah, 1999).

Berdasarkan peraturan Permendikbud No 146 tahun 2014 Pasal 1 tentang Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjelaskan bahwa

“Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Prinsip dasar pembelajaran PAUD menurut Suyadi & Maulidya Ulfah (2015) adalah (1) Orientasi pada kebutuhan anak, (2) Pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak, (3) Kembangkan kecerdasan majemuk anak, (4) Belajar melalui aktivitas bermain, (5) Pola belajar dari konsep konkret ke abstrak, (6) Guru menjadi fasilitator dari kegiatan anak, (7) Hubungan interaksi antara anak dan teman, (8) Menciptakan lingkungan yang kondusif, (9) Kegiatan memunculkan daya kreativitas serta inovasi, (10) Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup, (11) Pembelajaran yang sesuai dengan sosial budaya dan (12) Stimulasi diberikan secara holistik.

Dari hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa kegiatan PAUD pada sistem reguler dimulai pukul 07.00-10.30 WIB. Peneliti juga menjumpai terdapat beberapa PAUD yang memiliki sistem *full day*, dimana aktifitas anak akan dimulai pukul 07.00-15.30 WIB. Peneliti mengamati di beberapa PAUD di beberapa kota di Surabaya dan Bogor, bahwa anak di PAUD dengan program *full day* memiliki tingkat keterampilan kemandirian lebih baik dibandingkan dengan anak bersekolah di PAUD dengan program reguler (jam aktifitas mulai jam 07.00-10.30 WIB), sehingga *full day school* adalah lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran menjadi dua agenda kegiatan yakni program pembelajaran umum dan menitik tekankan kegiatan pengembangan potensi kreativitas anak yang menyenangkan bagi siswa. Dimana waktu belajar efektif terbagi menjadi dua kegiatan, 3,5 jam/hari (pembelajaran formal) dan 4 jam (pembelajaran informal). Program yang diterapkan dalam PAUD reguler sama dengan yang diterapkan

pada PAUD dengan sistem *full day*, namun yang menjadi berbeda adalah pada sistem *full day* waktu pembelajarannya diperpanjang sebanyak 5 jam.

Dapat dijelaskan bahwa pada sistem *full day* akan terdapat lebih banyak materi pembelajaran atau kegiatan yang diberikan pada anak. *Program full day* yang ditawarkan oleh PAUD biasanya meliputi aktifitas kemandirian seperti makan sendiri, mandi sendiri, melakukan aktifitas keseharian secara mandiri, begitu pula aktifitas ibadah seperti sholat dengan didampingi oleh guru PAUD. Mengajarkan kemandirian sejak dini pada anak di PAUD yang dikemas dengan konsep bermain sambil belajar, akan lebih mengena karena cara menyampaikan pada anak yang tidak memaksa.

Pada jurnal yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah yang Mengikuti Program Sekolah *Full Day* Dibandingkan dengan *Half Day*” karya Dina Rismawati, dkk pada tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa hasil tidak memiliki perbedaan antara tingkat kemandirian anak yang bersekolah pada program sekolah *full day* dengan anak yang bersekolah di kelas *half day*. Selain itu, anak yang memiliki ayah yang berpendidikan tinggi dengan ayah yang memiliki pendidikan menengah dalam proses pembentuk kemandirian. Ayah dengan pendidikan tinggi mempunyai tingkat kemandirian lebih tinggi dibandingkan anak dengan mendapatkan dukungan dari ayah yang memiliki pendidikan menengah.

Di PAUD Baitun Na'im *Islamic School* di kabupaten Blitar menggunakan sistem *full day*, dengan memprogramkan aktifitas pendidikan karakter terutama pada hal kemandirian, antara lain: aktifitas mandi, makan, ganti baju, melipat baju, menjemur handuk, mencuci peralatan makan yang semuanya diupayakan dilakukan sendiri dengan didampingi guru. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh yang diberikan oleh program *full day* terhadap tingkat kemandirian pada anak usia dini. Mandiri artinya keterampilan yang penting

untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini. Kemandirian yang telah terstimulus dengan baik menjadikan bekal membentuk kepribadian yang percaya diri, tanggungjawab, cerdas, dan kuat menuju masa dewasa nanti dan siap beradaptasi dengan masa depan yang baik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Subjek adalah seluruh siswa-siswi PAUD Baitun Na'im Blitar *Islamic School* yang berjumlah 50 siswa yang terbagi ke dalam 2 kelompok, yakni kelompok reguler dan *full day*. Pada kelompok reguler terdapat 23 orang siswa dan siswi, sedangkan pada kelompok *full day* terdapat 27 orang siswa dan siswi. Rentang usia pada kedua kelompok adalah 4-6 tahun.

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* adalah metode sederhana dan langsung untuk mengukur tingkat kemandirian anak, yaitu terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *t - test*. *T-Test* adalah teknik statistik yang dipergunakan dalam menguji signifikansi perbedaan antara dua buah mean yang berasal dari dua data yang telah terdistubusikan (Winarsunu, 2012). Bentuk rumus *t - test* adalah sebagai berikut :

$$t - \text{test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan :

- $X_1$  : Mean pada distribusi populasi kemandirian reguler
- $X_2$  : Mean pada distribusi populasi kemandirian *fullday*
- $SD_1^2$  : Nilai Varian pada distribusi populasi kemandirian reguler
- $SD_2^2$  : Nilai Varian pada distribusi populasi kemandirian *fullday*
- $N_1$  : Jumlah individu pada populasi kemandirian reguler

$N_2$  : Jumlah individu pada populasi kemandirian *fullday*

**Hasil dan pembahasan**

**Tabel 1. Uji Statistik**

| Sumber | n  | $\Sigma X$ | $\Sigma X^2$ | Rerata  | SB     |
|--------|----|------------|--------------|---------|--------|
| A1     | 24 | 3290       | 458454       | 137,093 | 17,997 |
| A2     | 26 | 3571       | 496879       | 137,346 | 16,020 |

Keterangan :

- A1 = *Fullday*
- A2 = Reguler

**Tabel 2. Tabel Uji – t**

| Sumber  | X      |
|---------|--------|
| A1 – A2 | -0.055 |
| P       | 0.956  |

p = dua – ekor

Hasil analisis uji – t diperoleh nilai perbedaan antara variabel A1 dan A2 sebesar -0.055 dengan p = 0,956, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara murid yang mengikuti program PAUD *fullday* dan reguler (X) terhadap perilaku kemandiriannya (Y). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan tingkat kemandirian pada anak usia dini yang bersekolah di PAUD dengan sistem reguler dengan PAUD dengan sistem *full day*.”, ditolak.

Analisa dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dalam diagram berikut :

Diagram 1. Tingkat Kemandirian Keseluruhan

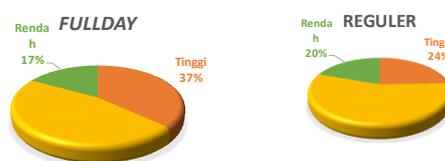


Berdasarkan data diagram dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di PAUD Baitun Na'im *Islamic*

*School* baik di kelompok *fullday* dan reguler, lebih banyak siswanya yang memiliki tingkat kemandirian pada taraf sedang yakni sebesar 46% dari total keseluruhan siswa, sedang siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi hanya 38%, siswanya 16% memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

Jika dikelompokkan berdasarkan grup *fullday* dan Reguler maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Diagram 2. Tingkat Kemandirian Per Group



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 24 siswa yang mengikuti program *fullday*, hanya sebesar 37% (9 orang) yang memiliki tingkat kemandirian yang baik, terdapat 46% (11 orang) dari jumlah siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang sedang, dan 17% (4 orang) siswa memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

Dibandingkan dengan keseluruhan 26 siswa yang mengikuti program PAUD reguler, lebih banyak siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang sedang pada kelompok ini yakni sebesar 56% (12 orang), siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sebesar 24% (10 orang) dan sisanya 20% (4 orang) memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

Hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan perilaku kemandirian anak usia dini yang mengikuti program PAUD *fullday* dan reguler. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara murid PAUD program *fullday* dan reguler adalah dikarenakan murid program *fullday* tersebut tidak semuanya mengikuti program *fullday* secara rutin (setiap hari). Beberapa orangtua murid memutuskan untuk tidak

mengikutsertakan anaknya untuk program *fullday* secara total. Hal ini menyebabkan pemberian materi kemandirian dan pembentukan karakter yang disediakan di program *fullday* tidak dapat diterima anak dengan maksimal sehingga tidak banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kemandirian dan kemampuan anak mengontrol emosinya.

Menurut Prasetyo dan Sutoyo (2003), tingkat kemandirian anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan di sekolah saja tetapi dapat pula dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yang terutama adalah penerapan pola asuh yang dimiliki tiap keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam penanaman keterampilan kemandirian anak. Pengasuhan orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan kemandirian yang dapat ditunjukkan dari penerapan pola asuh keluarga. Sikap toleransi dan pemeliharaan yang berlebihan serta sifat keras orangtua kepada anak dapat menjadi penyebab terhambatnya pencapaian kemandiriannya (Prasetyo dan Sutoyo, 2003).

Faktor lain tentang kemandirian berupa faktor psikologis yaitu kemampuan kognitif yang dapat membantu anak mendapatkan arahan dalam menghadapi ketercapaian

### **Simpulan**

Berdasarkan data penelitian bahwa tidak ada pengaruh tingkat kemandirian anak usia dini yang mengikuti program PAUD *fullday* dan reguler. Hasil analisa data pada murid-murid yang mengikuti program *fullday* di PAUD Baitun Na'im *Islamic School* di kabupaten Blitar memperlihatkan hasil perbandingan yang tidak berbeda jauh jika dibandingkan dengan murid yang mengikuti program reguler. Hasil penelitian siswa yang ada di PAUD Baitun Na'im *Islamic School* baik di kelompok *fullday* dan reguler, lebih banyak siswanya yang memiliki tingkat kemandirian pada taraf sedang yakni sebesar 46% dari total keseluruhan siswa, sedang siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi

kemandirian anak. Selaiin itu, kemampuan kognitif anak menjadi penentu anak dapat mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan pertimbangan yang telah ia dapat pikirkan. (Basri, 2000), demikian halnya dalam pemecahan masalah. Hal tersebut menjelaskan kemampuan kognitif anak dapat berpengaruh terhadap pencapaian kemandiriannya. Alwisol (2004) menjelaskan bahwa memberikan pengasuhan permisif dan pengabaian orang tua terhadap anak, karena akan dapat berdampak terhadap terhambatnya kemandirian anak. Selain itu, faktor fisiologis anak yakni potensi tubuh, kesehatan dan jenis kelamin juga memiliki peran terhadap kemandirian. Secara umum anak yang memiliki kondisi fisik yang sakit lebih memiliki bersikap tergantung daripada anak yang tidak sakit (Walgito, 2000).

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada murid-murid PAUD Baitun Na'im *Islamic School* di kabupaten Blitar dapat dilihat bahwa data yang diperoleh tidak memiliki perbedaan antara tingkat kemandirian anak secara bagi murid PAUD yang mengikuti program *fullday* dan reguler.

hanya 38%, sisanya 16% memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

Bagi peneliti selanjutnya dapat disarankan untuk menentukan variabel-variabel yang lebih variatif untuk menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya yang disesuaikan dengan karakteristik seusianya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Atas terselesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat yakni kepala sekolah, guru serta orangtua mendukung dan berpartisipasi aktif dalam proses membantu pengumpulan data penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ariyanti. 2009. "Kemandirian pada anak usia sekolah". (<http://digilib.unimus.id/files/disk1104/jtptunimus-gdl-apisahg2ao-5172-3-bab2.pdf>)
- Astiati, T. 2007. *Membangun Kemandirian Anak Menjelang Usia Sekolah*. <http://perubahandiri.com/?pg=articles&article=4760>
- Azwar, S. 2004. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, H. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gea, A.A. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. *Asemen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Psikologi Perkembangan : "Suatu pendekatan Rentang kehidupan"*. Edisi kelima, Erlangga
- Kartawijaya, A., & Kay K. 2004. Artikel Tentang "Mendidik Anak Untuk Mandiri". <http://www.google.com.e-psikologi>.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Radar Jaya Offset
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Syafi'udin. 2007. *Menanamkan Nilai-Nilai spiritual Sejak Dini*. Jawa Pos dalam Prokon Aktivis, Sabtu 17 Maret 2007, hlm.4
- Nor Hasan. 2006 *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. Jurnal pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1.
- Parker, Deborah. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Prasetya, G.T, dan Sutoyo. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prawironoto, H.1994. *Pembentukan Budaya dalam Lingkungan Keluarga di Daerah Jawa Tengah*. Jateng: Depdikbud Dirjen Kebudayaan
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Diknas.
- Sidharto, Suryati dan Rita Eka Izzati. 2007. *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Sukur Basuki. 2013. *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.strkN11mj.sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2013)
- Suwarsiyah, A. 1999. *Menumbuhkan Kemandirian Anak, Kreativitas Dan Konsep Diri Yang Sehat Anak Usia Dini; Sebuah Tinjauan*, UII Yogyakarta
- Suyadi, M.Pd.I. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edisi ketiga. Remaja. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. & Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Edisi keempat. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. 3. Yogyakarta: Adi
- Wiyani, N. Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Wiharsunu, Tulus. 2012. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yamin, Martinis dan Sabri, Sanan J. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group

Zimmer - Gembeck, M.J & Collins, W.A.  
(2003). *Autonomy development during adolescence*. In G.R. Adams & M. Berzonsky (Eds), (pp.175-204). Oxford: Blackwell Publisher.

[www.siskadewi71.blogspot.co.id/2012/11/vbehaviorurldefaultvmlh\\_20.html?m=1](http://www.siskadewi71.blogspot.co.id/2012/11/vbehaviorurldefaultvmlh_20.html?m=1) diunduh tanggal 24 november 2016